Early Child Research and Practice - ECRP,
2025: 6(1), 149-154
JalanMeranti Raya Nomor 32 SawahLebar,
Kota Bengkulu
e-ISSN 2723-5718

Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Melalui Permainan Tradisional Kelereng (PTK Di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma)

Ezi Engriani, Lydia Margaretha, Asnawati

Affiliation:
[1,2,3] Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
eziengriani530@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bersosialisasi anak melalui permainan tradisional kelereng di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Sinar Kungkai yang berjumlah 11 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitaif dengan penekananya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan bersosialisasi pada anak melalui permainan tradisional kelereng di PAUD Sinar Kungkai pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 39,20%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 48,86%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 58,52% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 80,68%. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunakan permainan tradisional kelereng dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 80,68% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Kemampuan Bersosialisai, Permainan Tradisional Kelereng.*

Pendahuluan

Saat ini permainan tradisional mulai tergantikan seiring perkembangan zaman. Anak zaman sekarang sudah lupa akan berbagai jenis permainan tradisional yang dimainkan ayah dan bundanya pada saat kecil. Anak lebih tertarik dengan permainan menggunakan gadgetyang terkesan lebih canggih dan modern, sehingga memudahkan pengguna dalam bergonta-ganti permainan sesuai yang diinginkannya. Hal tersebut dapat menghambat keterampilan anak dalam bersosial dengan lingkungan sekitar karena cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Permasalahan tersebut muncul salah satunya dikarenakan orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam menggunakan gadget dengan alasan agar anak nurut dan tidak mengganggu aktivitas orang tua. Kebebasan bermain gadget juga menyebabkan perilaku anak yang acuh tak acuh terhadap orang tua dan lingkungan sekitar (Huda, 2018:243).

Berbanding terbalik dengan permainan tradisional yang masih menggunakan alat sederhana dan seadanya yang ada di lingkungan sekitar sehingga terkesan monotondan membuat anak mudah bosan. Permainan tradisional cenderung dilakukan secara berkelompok dan membutuhkan lahan yang luas dalam bermain sedangan permainan modern dapat dilakukan secara bebas dimana saja dan cenderung individual (Sutini, 2018:67).

Salah satu dampaknya membuat anak tidak terampil dalam bersosial dengan lingkungan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan agar anak dapat berinteraksi dengan baik dan diterima dilingkungannya. Keterampilan bersosial dapat dilakukan dengan berbagai strategi salah satunya dengan cara bermain. Permainan berkelompok

dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan bersosial anak usia dini. Termasuk permainan tradisional yang mulai mengalami kepunahan, padahal permainan tradisional sangat bermanfaat bagi perkembangan anak (Fakhriyani, 2018:39).

Salah satu jenis permainan yang mulai hilang di lingkungan anak ialah permaianan tradisonal kelereng. Permainan ini memiliki ciri kedaerahan asli yang terkadang mengalami perubahan nama atau bentuk yang disesuaikan dengan tradisi budaya setempat (Yudaparmita & Adnyana, 2021:83). Permainan kelereng menjadi populer dan digemari pada tahun 90-an dan mulai mengalami kelangkaan pada tahun 20-an, karena peralihan minat anak bermain dari permainan tradisional ke modern.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma pelaksanaan kegiatan permainan tradisional di sekolah masih belum berkembang atau jarang dilakukan, terutama permainan yang dapat mengembangkan sosial anak, dan masih banyak anak yang belum memiliki nilai-nilai perkembangan sosial, seperti bekerja sama dengan sesama teman, menjalin interaksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan permainan serta menghargai keunggulan orang lain, sebagai kriteria yang menentukan kemampuan sosial anak. Melalui beberapa kali pengamatan di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma, masih ditemukan anak yang belum bisa untuk bekerjasama dengan sesama temanya dan juga masih ada anak yang belum mampu untuk mengikuti peraturan permainan dengan tertib, masih ditemukan anak yang sulit menyesuaikan dirinya dengan temannya.

Menurut Mei (2020:29) menyatakan bahwa permainan tradisonal kelereng merupakan suatu budaya yang dapat dijadikan kegemaran anak dalam bermain yang memberi kesan pengalaman langsung dalam situasi nyata terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Permainan kelereng adalah salah satu jenis permainan tradisional yang bisa dijadikan sebagai media dalam melatih kemampuan-kemampuan pada diri anak. Kemampuan anak sangat berhubungan dengan budaya masyarakat yaitu kemampuan bersosial terhadap lingkungan. Kemampuan sosial anak menurut (Sinaga dkk, 2020:56) kemampuan berperilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain mulai dari keluarga, saudara,teman sebaya dan masyarakat luas. Menurut (Fakhriyani, 2018:42) menyatakan bahwa kemampuan sosial anak dapat juga diartikan sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri terhadap tradisi lingkungannya. Kemampuan sosial anak dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat dipandang baik terhadapsekitarnya.

Kajian Teori

Kemampuan sosial ialah kesiapan individu untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang didukung dengan keterampilan dan kebiasaan individu sebagai ciri dari kelompok, membantu diri sendiri, serta individu mampu ikut serta dalam aktivitas kelompok atau sosial (Febriani, 2014:4).

Adapun ciri-ciri kemampuan sosial sebagai berikut :

a. Membuat kontak sosial dengan orang dilura rumah.
b. Dikenal dengan istilah pregang. Dikatakan pregang karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
c. Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewas baik dengan orang tua maupun dengan guru.
d. Hubungan dengan teman sebaya. 3-4 tahun mulai bermain bersama (*cooverativ play*), mereka tampak mengobrol selama bermain.

Bentuk-bentuk tingkah laku sosial seperti berikut :

a. Pembangkangan (*Negativisme*) Reaksi yang ditunjukkan anak terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yangtidak sesuai dengan kehendak anak.
b. Agresi (*aggression*) Merupakan perilaku menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi anak terhadap frustasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya).
c. Berselisih atau bertengkar (*quarelling*) Tindakan seorang anak yang apabila merasa tersinggung atauterganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.

d. Menggoda atau mengejek (*teasing*) Merupakan sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata kata ejekan atau cemoohan).
e. Persaingan (*rivalry*) Salah satu keinginan anak untuk dapat atau mampu melebih orang lain.
f. Kerja sama (*cooperation*) Merupakan sikap mau bekerja sama dengan kelompok.
g. Tingkahlaku berkuasa (*ascendant behaviour*) Tingkah laku untuk menguasai situasi atau keinginan anak untuk mendominasi, dan bersikap layaknya seperti seorang pemimpin atau bos.
h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*) Merupakan sikap egosentris dalammemenuhi keinginannya.
i. Simpati (*sympathy*) Sikap anak yang mendorong untuk menaru perhatian terhadap orang lain, maumendekati atau bekerja sama baikdengan teman sebayanya.

Faktor yang mempengaruh kemampuan sosial anak usia dini:
a. Faktor Lingkungan Keluarga
b. Faktor Dari Luar Rumah
c. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampua sosial anak prasekolah diantaranya yaitu :
a. Tingkah Laku Agresif Tingkah laku agresif biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun, tetapisampai usia 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnyaanak TK saling menyerang secara fisik misalnya : mendorong, memukul, atauberkelahi.
b. Daya Saing Kurang Biasanya disebabkan cakrawala sosial anak yang relativemasih kurang. Masih terbatas pada situasi rumah dan sekolah.
c. Pemalu Rasa malu biasanya sudah terlihat sejak anak sudah mengenal orangorang disekitarny.

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan kebiasaan lokal. Permainan tradisional selain merefleksikan prinsip sosial yang mendalam, membantu anak berinteraksi dengan dunia sekitar. Permainan tradisional meningkatkan keterampilan fisik anak, dan berkontribusi pada pendidikan dan perkembangan fisik mereka (Iswinarti, 2017:45).

Kelereng adalah mainan yang berbentuk bulat dengan berbagai variasi yang sering dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Namun, lebih sering ditemui anak-anak yang memainkan permainan ini (Siti, 2022:19). Kelereng yaitu permainan kecil terbentuk bola kecil diproduksi dari kaca dan batu akik dan berukuran sekitar kelereng bervariasi (1,25 cm) dengan hiasan warna atau polos (Silfiana, 2021:5).

Menurut Solfiani (2024) Permainan kelereng termasuk contoh permainan tradisional yang sangat popular dikalangan masyarakat terutama pada kalangan anak usia dini, kelereng sendiri mempunyai bentuk yang bulat dan juga memiliki banyak variasi dalam warnahnya, dari segi ukurannya kelereng ada yang berbentuk besar, sedang dan juga kecil.

Permainan kelereng memiliki berbagai macam jenis diantaranya;
a. Model Lingkaran Permainan ini biasanya dimainkan dengan menggambar lingkaran di tanah, para pemain akan menempatkan kelereng mereka di dalam lingkaran tersebut.
b. Model Segitiga Dalam permainan ini, sebuah segitiga digambar di tanah dan kelereng-kelereng diletakkan di dalam segitiga.
c. Model Anak Panah Dalam permainan ini, sebuah bentuk anak panah di gambar di tanah dengan sebuah target (biasanya berupa lingkaran kecil) di ujung anak panah.
d. Model Lubang Permainan ini dimainkan dengan menggali lubang kecil di tanah, tujuanya adalah menembak kelereng agar masuk ke dalam lubang tersebut.
e. Model Garis Sebuah garis lurus digambar di tanah, garis ini bisa memiliki panjang tertentu, tergantung kesepakatan dalam bermain.
f. Model segi empat Sebuah persegi atau segi empat digambar di tanah dan kelereng di tempatkan di dalamnya, tujuanya permainan ini adalah menembak kelereng dari dalam segi empat keluar dari garis.

Manfaat dari bermain kelereng adalah untuk meningkatkan beberapa bagian perkembangan pada anak usia dini misalnya kemampuan fisik motorik, sosial emosional,

bahasa, sosial serta melatih konsentrasi atau ketelitian pada anak.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 11 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak dengan presentase 39,20% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak dengan presentase 48,86% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak dengan presentase 58,52% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan kriteria Berekmabang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak dengan presentase 80,68% Berkembang Sangat Baik (BSB), dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Pembahasan

Mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak di atas menunjukan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukan anak Mulai Berkembang (MB) dengan kriteria nilai 39.20%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukan anak Mulai Berkembang (MB) dengan kriteria nilai 48,86%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukan anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSB) dengan kriteria nilai 58,52% dan siklus II pertemuan ke II menunjukan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan kriteria nilai 80,68%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui permainan tradisional kelereng dalam rangka meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

Dengan adanya peningkatan persentase kemampuan bersosialisasi pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 39,20% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada dikeriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 48,86% dengan rentang nilai 50%-74,99%,, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 58,52% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan (BSH) dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 80,68% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

.

Daftar Pustaka

Ahmad Jahrudian, Etnofisika, (2023), *Dalam Seri Permainan Tradisional, ed. Nasli Ismail* (Banda Aceh: Syiah university press, 2023), 5–8.

Dra Iswinarti, (2017),*Permainan Tradisional prosedur dan analisis manfaat psikologis* (malang),

Edhy Rustan & Ahmad Munawir. (2020). *Eksistensi Permainan Tradisional Padagenerasi Digital Natives Di Luwu Raya Dan Pengintegrasiannyake Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181–196. https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/

Fakhriyani, D. V. (2018). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(1), 39–44.* https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3685

Febriani, E. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Sitalale Kabupaten Simeulue. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(4).

Gunawan, A. A., Nurihsan, A. J., & Sunanto, J. (2017). *Bimbingan Keterampilan Hidup Personal Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Di SLB Kota Bandung. Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *4*(1).

Huda, W. N. (2018). *Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*, 11 April, 243–247. http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/38_Wafiq_Nurul_Huda_243-247.pdf

Julaika Nindyla, (2021), *Pengaruh Pemanfaatan Permainan Kelereng Berbasis Etnomatematika Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Medan: Pendidikan matematika), 9.

Mei, M. F., Seto, S. B., &Wondo, M. T. S. (2020). *Eksplorasi Konsep Etnomatematika Dalam Permainan Tradisional Kelereng Pada Anak Masyarakat Kota Ende. EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains, 5(1), 29–38.* https://doi.org/10.33541/edumatsains.v5i1.1611

Mulyaningsih, N. N., Jahrudin, A., Astuti, I. A. D., & Okyranida, I. Y. (2023). *Etnofisika dalam Seri Permainan Tradisional*. Syiah Kuala University Press.

Ngaisah,N.C.,Al Ayyubi,M.,Fajzrina,L.N.W.,Aulia,R.,Munawarah, Fadillah, C.N., & Zohro, N.P.(2023). *Permainan Tradisional Kelereng dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak.Jurnal Ilmiah Potensia, 8(1), 1-11. doi:https://doi.org/10.33369/jip.8.1.1-11*

Norman Syam, (2016), "*Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok," 1.1, Jurnal Ilmiah potensi,(Bengkulu: ilmiah potensia), 56–60.*

Nur, H., &Asdana, M. F. (2020). *Pergeseran Permainan Tradisional Di Kota Makassar. Phinisi Integration Review, 3(1), 17–29.Yeni Rahman dan Al Ningsih, (2021), "Manfaat Permainan Tradisionl Bola Bekel Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," 8, (Indonesia: JPP PAUD FKIP Untirta),71.*

Roselly S, Narsiah, Isa H, .(2020), *Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Puteri Sion Medan.Jurnal Usia Dini, 6 no 1.*

Sinaga, R., Nasriah, N., & Hidayati, I. (2020). *Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Puteri Sion Medan. Jurnal Usia Dini, 6(1), 10.* https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19161

Siti Umi Maisaroh dan Mardiana Sari, (2022), *Pengaruh Permainan Kelereng Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Nurul Huda Desa Banyuurip Banyuasin, (Nusantara: Ilmiah Multidisiplin), I.*

Silfiana Nita, (2021), "*Etnomatematika Permainan Kelereng Sebagai Media Belajar Matematika Sekolah Dasar," 1 (Pekalongan: of Islamic Elementary Education), 5.*

Sofiyani, (2024), "*Pembelajaran Aljabar Melalui PMRI Berbantu Permainan Kelereng Pada Siswa Kelas 3 SD 3 Sidigede" 2, no. 2.35*.

Sutini, A. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui*

Permainan Tradisional. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 67–77. *https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386*

Yanni Paembonan, dkk, (2023), *Integrasi Pendidikan Kristen Dengan Isu-Isu Budaya Di Era Industri 4.0(Bandung: Media Sains Indonesia,22.*

Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik. Edukasi: Jurnal..., 2(2), 83–90.* *http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1799%0Ahttps://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/viewFile/1799/1460*